

APLIKASI E-POLICE SENTRA PELAYANAN KEPOLISIAN TERPADU BERBASIS ANDROID

(STUDI KASUS POLSEK LIMAU)

Afrizal Martin¹, Joni²

Prodi Sistem Informasi IBN Pringsewu Lampung

Jl. Wisma Rini No 09 Pringsewu Lampung

Telp. (0729) 22240 website: www.ibnus.ac.id

E-mail : afrizalmartin.mti@gmail.com¹, jonipsw@gmail.com²

ABSTRAK

Polsek Limau merupakan unit kepolisian yang berada di kecamatan Limau. Polsek atau Polisi Sektor Limau ini biasanya melayani laporan dan pengaduan masyarakat tentang tidak kejahatan C3 (Curat, Curas, dan Curanmor) ataupun jenis kejahatan lainnya. SPK yaitu pusat pelayanan kepolisian bertanggung jawab menerima aduan dan aduan, laporan tindak pidana masih dialami oleh kepolisian pidana. SPK harus mampu melayani masyarakat dengan cepat dan tepat. Laporan yang diterima harus ditangani dengan segera dan tepat untuk memastikan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat. Pada proses penerimaan maupun pembuatan surat laporan masyarakat, anggota polsek limau yang bertugas harus membuat laporan secara manual dan terjadi penumpukan data dan bisa terjadinya arsip yang disimpan dapat hilang maupun rusak. Diperlukan aplikasi polisi elektronik (e-polisi), yang dapat digunakan sebagai satu pintu untuk pelaporan dan pengarsipan. Hasil sistem aplikasi E-Police dibuat menggunakan metode pengembangan sistem SDLC (Software Development Life Cycle), perancangan sistem menggunakan Unifed Modeling Language(UML) dan aplikasi yang digunakan adalah PHP My Admin yang berisikan mySQL, PHP, HTML sebagai database untuk memudahkan melihat laporan data secara online. Dengan aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan anggota dalam menerima laporan masyarakat, dan pengarsipan data tidak menumpuk maupun tidak ada data yang hilang.

Kata Kunci : Aplikasi, SPKT, Polsek Limau, Android

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini mendorong masyarakat memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Sama halnya dengan perkembangan sistem informasi. Sistem informasi sangat diperlukan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, tidak terkecuali dalam bidang kepolisian. Pada Polda Metro Jaya dan seluruh jajarannya jika masyarakat melakukan pengaduan atau pelaporan kepada kepolisian unit SPKT (Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu), anggota masih menggunakan sistem manual dan belum tertata dengan baik pengarsipannya. Ketika menggunakan STPL (Surat Tanda Penerimaan Laporan) untuk mengumpulkan data, kelemahan sistem adalah memungkinkan terjadinya kesalahan pada saat pengumpulan data. Akibatnya, petugas harus memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan data. Selain itu, anggota polsek masih menerima dokumen secara manual, membuat pendekatan SPKT menjadi kurang efektif.[1] Salah satu tugas polisi untuk melayani dan melindungi masyarakat adalah melalui pekerjaan detektif. Kegiatan ini dipimpin oleh Polri untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Polres Limau merupakan Polres yang

melayani dan mengayomi masyarakat yang berada di wilayah hukum Tanggamus Polres Limau. Polsek Limau memiliki wilayah pelayanan di 3 kecamatan yaitu kecamatan Limau, Kelumbayan dan Kelumbayan Barat. Seperti lembaga kepolisian lainnya di Indonesia, petugas Polsek Limau bertanggung jawab untuk meneruskan laporan masyarakat, mengawasi administrasi internal kepolisian, dan yang terpenting, membantu warga setempat. Polisi SPKT (Pusat Pelayanan Polisi Terpadu) bertugas membantu masyarakat dengan pengaduan rawan kejahatan seperti pencurian dengan kekerasan, pencurian printer, pencurian sepeda motor, penipuan, penggelapan, perampokan dan sejenisnya.[2]

Menurut Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002, peran polisi adalah melindungi, melayani, dan mengayomi masyarakat serta menegakkan hukum. Tugas ini dilaksanakan mulai dari tingkat tertinggi/mabes (MABES) hingga unit terkecil yaitu tingkat kepolisian sektor (POLSEK). Di bawah naungan Polsek Limau, Kabupaten Tanggamus terus melakukan kepolisian dan selalu aktif memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat. Namun kepolisian Limau masih menggunakan cara manual dalam mencatat dan

mengelola data kepolisian. Pencatatan manual yang masih menggunakan tulisan tangan dianggap kurang efektif dikarenakan terlalu banyak memakan waktu dan menghasilkan banyak arsip di dalam buku tahunan sehingga menyebabkan petugas sulit dalam mencari data. Arsip yang terlalu banyak membuat penumpukan data menyebabkan data tersebut tercampur dan menghambat proses laporan bulanan kepada polres. Pencatatan data masyarakat yang secara manual dikarenakan belum adanya aplikasi teknologi informasi yang dapat membantu proses pencatatan dan para petugas yang belum mengetahui cara melakukan input secara online dengan sistem.[3]

Beberapa penjelasan dari penelitian terdahulu dalam penelitian yang pertama ini, dilakukan oleh Muhamad Tabrani dkk (2021) dengan judul “Implementasi Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Karawang Kota”. Dengan adanya Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian di Polsek Karawang Kota, pengawasan dapat langsung dilakukan oleh petugas kepolisian terutama bagian SPKT dengan melihat laporan yang telah ada pada sistem yang terintegrasi, sehingga dapat di lihat kapanpun.[4] Penelitian kedua dilakukan oleh Meilyana Winda Perdana dkk (2022) dengan judul “ Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Pada Polsek Lubuk Raja ” menghasilkan Perancangan Sistem SPKT Polsek Lubuk Raja mempermudah Sistem Informasi SPKT Polres Lubuk Raja memfasilitasi pelaporan, pengolahan dan penyimpanan informasi pemohon untuk komunitas Laporan Pengamanan Area Polres Lubuk Raja.[5] Penelitian ketiga dilakukan oleh M. Rio Indra Sembada (2021) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Tindak Pidana Masyarakat Pada Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polres Kuantan Singingi” Jika Pusat Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polres Kuantan Singing memiliki sistem informasi pengaduan pidana tingkat kota, maka akan memudahkan kerja kepolisian khususnya petugas SPKT khususnya dalam pengawasan kasus yang dilaporkan oleh pihak kepolisian. publik dan tentu saja lebih cepat.[6]

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi dari penelitian terdahulu dan melihat permasalahan yang sedang dihadapi maka perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan selanjutnya terlihat dari metode pengembangan sistem dan beberapa fitur-fitur yang diberikan sesuai dengan kebutuhan staff dan petugas Polsek limau. Penelitian selanjutnya akan membuat aplikasi yaitu E-Police berbasis Android untuk melakukan penginputan data (database server) yang lebih sistematis dan

efisien. Metode pembuatan Aplikasi yang digunakan dalam membangun sebuah Aplikasi E-Police ini menggunakan metode System Development Life Cycle (SDLC) yang menghasilkan suatu sistem informasi yang bisa menampilkan data kehilangan, data perampokan, data pencurian, data petugas dan lain-lain, yang dibangun menggunakan struktur HTML, CSS, Framework Bootstrap, dan menggunakan PHP dan sistem manajemen database MySQL.

Dengan demikian Adapun hasil manfaat dan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mempermudah para petugas polsek limau Pekon Ampai Kecamatan Limau dalam melakukan pencatatan data SPKT dan membuat laporan bulanan serta bertujuan untuk memperkenalkan kepada para petugas suatu Aplikasi E- Police berbasis Android guna meningkatkan kemampuan para petugas dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pengimplementasian program diharapkan membuat para petugas lebih update dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan dari permasalahan yang telah digambarkan di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi adalah

1. Bagaimana cara merancang dan membangun Aplikasi E-Police berbasis Android untuk Polsek Limau ?
2. Bagaimana cara memudahkan petugas dalam melayani laporan masyarakat di wilayah hukum Polsek Limau?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Membuat suatu Aplikasi Android yaitu aplikasi E- Police yang dapat membantu petugas dalam mencatat dan mengelola data Kepolisian dan Masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Terwujudnya Aplikasi E-Police yang terkomputerisasi yang berguna untuk menginput dan mengelola data kegiatan kepolisian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu ini merupakan suatu upaya untuk mencari perbandingan dalam sebuah penelitian untuk menemukan suatu temuan baru atau inspirasi baru guna melakukan sebuah

penelitian yang akan di lakukan. Berikut merupakan suatu tabel dari penelitian terdahulu yang mengambil dari karya ilmiah atau jurnal penelitian yang telah terbit di berbagai jurnal nasional teknologi manajemen.

1. **Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Nissa Almira Mayangky dan Suharyanto (2018)	Perancangan Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu pada Polsek Citeureup Cimahi	Dapat mengatasi kemudahan dan kecepatan unit SPKT dalam melayani masyarakat dalam pembuatan STTLP setelah pendaftaran dan persyaratan di <i>upload</i> melalui <i>web</i> oleh pemohon .
2	Erni Widarti, Agung Koes Indarto, dan Aditya Primahardi (2020)	Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Jajaran di Polresta Surakarta	Hasil pengujian perangkat lunak pada pembangunan Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian di Jajaran Polsek Polresta Surakarta menyatakan semua butir uji pada kelas uji dan tingkat pengujian sistem dengan teknik pengujian blackbox menguji semua fungsionalitas aplikasi dari Sistem Informasi Simpan Pinjam dinyatakan diterima dan

			telah terukur.
3	Meilyana Winda Perdana, Aminullah Imal Alfresi, dan Muhammad Irvan Ma’ruf (2022)	Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Pada Polsek Lubuk Raja	Penelitian ini menghasilkan meliputi pembuatan program aplikasi berbentuk web yang berguna untuk membantu pihak Polsek Lubuk Raja Kabupaten OKU dalam pembuatan laporan, pengolahan, dan perekapan data pelapor.
4	M. Rio Indra Sembada (2021)	Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Tindak Pidana Masyarakat Pada Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polres Kuantan Singingi	Dengan adanya sistem informasi pengaduan tindak pidana masyarakat pada sentra pelayanan kepolisian terpadu (SPKT) Polres Kuantan singingi ini, akan membuat kepolisian khususnya petugas SPKT akan dimudahkan khususnya dalam proses menindaklanjuti kejadian yang dilaporkan oleh masyarakat dan tentunya akan lebih cepat
5	Muhamad Tabrani dan Karin	Implementasi Metode Waterfall	Dengan sistem ini pengawasan

	Lapelia (2021)	Pada Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu(SPKT) Polsek Karawang Kota	dapat secara langsung dilakukan oleh Kepala Administrasi SPKT dengan melihat laporan yang telah ada pada sistem yang terintegrasi, sehingga bisa di lihat kapanpun.
--	----------------	--	---

Berdasarkan dari hasil pemaparan dari penelitian tersebut dapat kita simpulkan berbagai macam unsur yang berbeda beda dari hal tersebut peneliti berusaha menganalisa apa saja yang terdapat dalam penelitian yang ada baik dari kelebihan sistem yang di buat lalu keunggulan sistem yang ada serta tawaran dari berbagai sistem yang telah di buat pada penelitian-penelitian sebelumnya dan melakukan perbandingan dari penelitian tersebut, kekurangan dari para penelitian yang ada, yang masih banyaknya kekurangan dalam sistem dan harus di tambahkan lagi sebuah menu yang mungkin sangatlah penting untuk di gunakan, lalu kelebihan yang ada disini peneliti mendapatkan kelebihan yaitu dalam penelitian sudah banyak yang menggunakan dan mudah di mengerti oleh semua pengguna maupun yang menjalankan sistem itu sendiri, dan yang terakhir keunggulan sistem yang di tawarkan sangatlah baik karena di era modern saat ini semua pekerjaan sudah harus menggunakan sebuah sistem agar semua data maupun dokumen yang penting dapat tersimpan dan aman dalam sistem yang telah di buat.

2.2 Konsep Aplikasi

Menurut Nur Kumala Dewi, Bei Harira Irawan, Dkk (2021) Aplikasi adalah program pada komputer atau handpone yang digunakan untuk menjalankan program yang dibuat. [7]

Menurut Nur Azis, Gali Pribadi, Manda Savitrie Nurcahya, (2020) Aplikasi berasal dari kata aplikasi, yang berarti aplikasi, aplikasi. Adapun aplikasi adalah program siap pakai yang dirancang untuk menjalankan fungsi bagi pengguna atau aplikasi lain dan dapat digunakan oleh target yang dituju.. [8]

Menurut Indah Purnama Sari, Abdillah Syahputra, Dkk (2022) aplikasi adalah alat terapan

yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya, aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user.[9]

Dari kajian penelitian dahulu bisa disimpulkan bahwa Aplikasi adalah program yang dapat digunakan yang dapat menjalankan perintah pengguna aplikasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi, aplikasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi. , sebagian besar terkait dengan perhitungan yang diinginkan atau diharapkan dan pemrosesan data yang diharapkan bersaing.

2.3 Konsep Kepolisian

Menurut Muhammad Arif (2021) yang dikutip dalam (Pasal 1 ayat (3) UUD 1945) Kepolisian merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang memegang peranan penting dalam negara, terutama bagi negara yang berdasar atas hukum .[10]

Menurut Ryanto Ulil Anshar, Joko Setiyono (2020) yang dikutip dalam Pasal 5 ayat (1) UU No. 2 Tahun 2002 polisi merupakan alat negara sebagai berikut : “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”.[11]

Dari kajian penelitian dahulu bisa disimpulkan bahwa pengertian Kepolisian merupakan suatu Lembaga Pemerintah yang berperan aktif dalam perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

1. Layanan masyarakat meliputi telepon, pesan instan, faks, internet (jejaring sosial) dan surat;
2. Penyajian informasi umum tentang kepentingan masyarakat menurut peraturan perundang-undangan.

2.4 Konsep Android

Menurut Nazaruddin dalam (Buku Gunawan, Sri Muliani Damanik, DKK), (2021) "Ini adalah sistem operasi seluler berbasis Linux. Android menyediakan platform terbuka bagi pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri untuk digunakan pada perangkat seluler yang berbeda. Android umumnya digunakan di ponsel dan tablet.

Bekerja seperti Symbian OS di Nokia, iOS di Apple dan BlackBerry OS.” [12]

Menurut Muhamad Alda (2020) Metode Android merupakan kerangka kerja berbasis Linux untuk ponsel yang terdiri dari smartphone dan desktop tablet.[13]

kajian penelitian dahulu kami menyimpulkan bahwa kata Android artinya sistem operasi yang dipergunakan untuk ponsel berbasis Linux, dan terdapat banyak sekali software buat membantu pengguna serta platform buat menyebarkan atau membentuk aplikasi sinkron dengan kebutuhan mereka.

2.5 Konsep PHP (*Hypertext Preprocessor*)

Menurut Mundzir MF, (2020) PHP berasal dari customized organization "Hypertext Preprocessor" yaitu bahasa pemrograman umum untuk menangani pembuatan dan pengembangan halaman web dan dapat digunakan bersama dengan HTML.[14]

Menurut Achmad Solichin (2016) PHP merupakan salah satu bahasa pemrograman yang sangat sering di gunakan dalam pembuatan aplikasi berbasis web untuk mengembangkan sebuah pemrograman berbasis web.[15]

Dari kajian penelitian dahulu bisa disimpulkan bahwa Hypertext Preprocessor (PHP) merupakan bahasa pemrograman buat membentuk atau menghasilkan perangkat lunak online serta bersifat open source serta disisipkan pada skrip HTML.

2.6 Konsep MySQL (*My Organized Inquiry Language*)

Menurut Anhar (2014) MySQL adalah pemrograman kerangka kerja administrasi formasi data SQL multithreaded multi-klien yang gratis di bawah GNU Overall Populasi Permit GPL.[16]

Menurut Jubilee Enterprise (2014) Mengatakan Mesin RDBMS yang cepat dan mudah digunakan banyak pengguna untuk kebutuhan berbagi.[17]

Dari kajian penelitian dahulu dapat disimpulkan bahwa MySQL artinya suatu programming atau acara yg digunakan buat menghasilkan sebuah information base yg bersifat open source.

2.7 Konsep HTML (*Hypertext Markup Language*)

Menurut Didik Setiawan, (2017) HTML adalah bahasa pemrograman terstruktur yang dirancang untuk membuat halaman web yang dapat digunakan atau dilihat di browser Internet.[18]

Menurut Muhammad Yusril Helmi Setyawan, Dinda Ayu Pratiwi, (2019) Hypertext Markup Language (HTML) adalah teknik untuk menerapkan atau mempraktikkan gagasan hypertext dalam konten atau rekaman teks.[19]

Dari kajian penelitian dahulu dapat disimpulkan bahwa Hypertext markup language (HTML) adalah bahasa pemrograman yang dikenal oleh acara buat menampilkan data yang sangat menarik pada halaman situs web melalui browser internet.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

1. Definisi Observasi

Menurut Larry Christensen (Muhammad Ilyas Ismail, 2021) Observasi atau pengamatan adalah Cara yang penting buat mendapatkan informasi yg penting perihal orang, karna apa yg dikatakan orang belum tentu sama menggunakan apa yang dikerjakan.[20]

Menurut Mardawani, (2020) Observasi merupakan kegiatan pengamatan individu yang cermat terhadap subjek di lokasi penelitian, serta secara sistematis mencatat tanda dan gejala yang dipelajari.[21]

Di tahap observasi ini peneliti melakukan suatu pengamatan eksklusif terhadap pengelolaan data Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) di Polsek Limau Kemudian peneliti akan melakukan analisis system untuk memecahkan masalah yang dialami oleh sisttemmm pelayanan di polsek limau, sehingga apa yang dialami dan apa yang menjadi masalah pada pengelolaan data pelayanan polsek limau dapat di selesaikan dan berjalan dengan apa yang di inginkan untuk kedepanya.

2. Definisi Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2006) studi pustaka adalah Metode pengumpulan data dengan mencari informasi dalam buku, majalah, surat kabar dan publikasi lainnya untuk dijadikan landasan teori.[22]

Pada tahap studi pustaka ini peneliti melakukan suatu pengamatan melalui beberapa jurnal, internet dan buku yang di butuhkan sebagai sumber atau referensi dalam

mengumpulkan data untuk mencari sebuah ide baru dan di kembangkan dalam penelitian ini serta menyelesaikan masalah yang terjadi pada penelitian di Polsek Limau.

3. Angket/Kuesioner

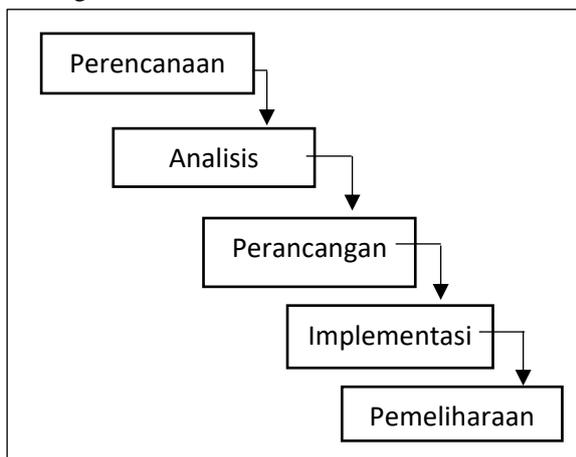
Menurut Sugiyono (2011) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.[23]

Pada tahap angket/kuesioner ini peneliti melakukan suatu pengamatan dengan cara menyebarkan angket tersebut dengan tujuan agar lebih memudahkan seberapa besar sebuah kapasitas pengolahan data bagi para pengguna serta bagaimana pendapat mereka saat ini tentang pengelolaan data yang terjadi.

3.2 SDLC (SOFTWARE DEVELOPMENT LIFE CYCLE)

Menurut Sri Mulyani (2016) *SDLC (System Development Life cycle)* adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan sistem, SDLC adalah proses logis yang digunakan oleh analis sistem untuk mengembangkan berita sistem mengenai persyaratan, validasi, pelatihan, dan pemilik sistem.[24]

Tahapan-tahapan dalam metode pengembangan *SDLC* adalah sebagaimana terdapat dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1. Metode SDLC

a. Perencanaan

Tahapan ini adalah dilakukannya observasi, dan mempelajari pustaka penelitian yang telah dilakukan dan kemudian digunakan sebagai acuan spesifikasi sistem yang akan dibuat. Dalam tahap ini, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap sistem yang sedang berjalan.

b. Analisis Sistem

Dalam fase analisis ini, peneliti menggunakan analisa sistem :

1. Mengambil ketentuan jika sistem yang digunakan saat ini memiliki berbagai masalah selama implementasi untuk memberikan analisis sebagai dasar untuk memperbaiki sistem agar bekerja lebih baik.
2. Meneliti dan memahami area sistem yang ingin dilakukan.
3. Memahami system yang dijalankan saat ini.
4. Mengklasifikasikan problem pada sitem, mencari peluang dan solusi yang dapat diterapkan buat sistem.

c. Perancangan

tahap ini mengalokasikan kebutuhan sistem setiap perangkat keras dan program perangkat lunak penggunaan struktur gadget biasa berikutnya.

Tujuan perancangan sistem :

1. Secara umum, jelaskan kepada pengguna sistem sistem komputer baru yang digunakan
2. Detailed design untuk mendeskripsikan bentuk fisik dari unsur sistem komputer yang akan dibangun.

d. Implementasi

Di tahap ini perancangan aplikasi direalisasikan menjadi sebuah acara. Pengujian ini untuk periksa apakah setiap unit program dapat memenuhi spesifikasinya

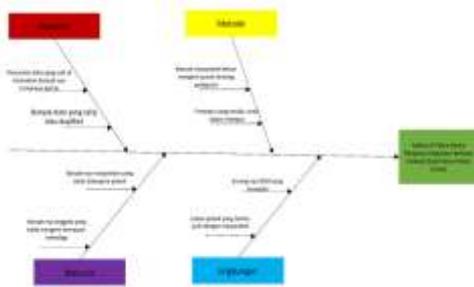
e. Pemeliharaan

Pada tahap ini melibatkan perbaikan kesalahan yang sudah tidak lagi berada di dalam tier sebelumnya, peningkatan implementasi program, serta upgrade service mesin ke kebutuhan baru.

3.3 Kerangka Pikir Penelitian

Pada bagian kerangka pikir peneliti disini penulis menggunakan pola ikan atau FishBone dimana semua kerangka yang meliputi sebuah tahap tahapan dalam melakukan sebuah pengembangan sistem.

Di bawah ini merupakan tahapan kerangka peneliti dengan metode FishBone :



Gambar bagian 2. : kerangka pikir penelitian
 Penjelasan penelitian di atas :

1. Pada tahap pertama dimulai dengan mengidentifikasi masalah tentang informasi Polsek Limau.
2. Tahap kedua mengumpulkan data tentang Informasi pelayanan kepolisian melalui jurnal dan internet.
3. Tahap ketiga memulai perancangan aplikasi menggunakan php my admin.
4. Tahap keempat dengan menguji aplikasi yang sudah dibuat. Apabila ada kesalahan aplikasi di rancang ulang untuk memperbaiki kesalahan. Jika tidak ada lanjut ke tahap berikutnya.
5. Tahap terakhir hasil dan kesimpulan.

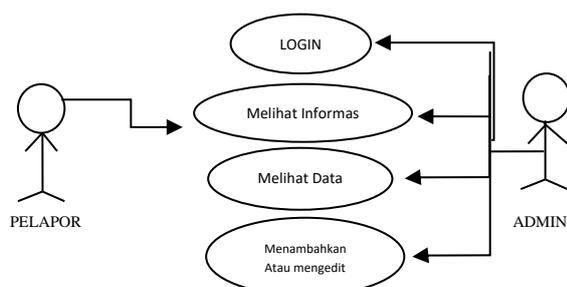
IV. PEMBAHASAN

4.1 Perancangan

Aplikasi tentang E-Police Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu berbasis Android ini dipergunakan untuk membantu masyarakat dalam melakukan pengaduan kehilangan maupun membuat surat lainnya, serta membantu anggota polsek limau dalam membuat sebuah STPL tersebut. rencana yang akan dipergunakan dalam pengujian ini merupakan Diagram Use Case (Use Case Diagram)

A. Diagram Use Case

Diagram use case menggambarkan hubungan antara pengguna dan berbagai kasus pengguna yang terlibat.

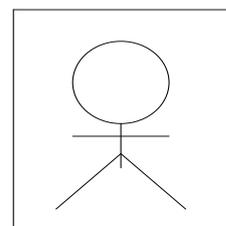


Gambar bagian 3 diagram use case

Diagram Use Case ini untuk menggambarkan klarifikasi jalannya kerangka aplikasi android yang telah dibuat. Terdapat 2 pengguna sistem yang pertama adalah pelapor, pelapor yaitu orang yang ingin membuat surat keterangan laporan polisi maupun surat lainnya, kedua adalah admin yaitu pengguna atau polisi yang dapat mengakses dan mengelola data atau sistem. Untuk dapat mengelola aplikasi admin harus login pada halaman admin untuk dapat memasukan, menambahkan, dan menghapus serta mengolah data pembuatan surat. Untuk halaman pengunjung tidak perlu login untuk memperoleh data informasi atau melihat surat yang telah dibuat

B. Aktor

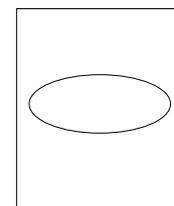
Gambar 3 memperlihatkan sebuah diagram Use Case dengan menggunakan dua farmasi antara admin dan user serta empat Use Case antara lain login, halaman dashboard, halaman admin dan cetak laporan. Simbol aktor adalah gambar orang. Dalam pembuatan Use Case hal yang paling di perhatikan adalah menentukan aktornya terlebih dahulu agar dapat teridentifikasi siapa saja orang atau pihak yang terlibat di dalam sistem kita yang akan di buat nanti dan biasanya dalam pihak tersebut dinamakan sebagai stakeholder. Pemilihan calon aktor berdasarkan seberapa penting pengaruhnya terdapat sistem yang ada serta mementingkan perannya dalam sistem yang akan kita rancang, sebuah aktor dibagi dalam beberapa bagian yaitu aktor primer dan aktor sekunder.



Gambar 4. Aktor

C. Use Case

Use Case berperan penting sebagai fungsi tertentu dalam sebuah sistem yang kita jalankan serta komponen yang akan di rancang sebagai urutan langkah-langkah yang saling berhubungan dengan satu sama lainnya. Use Case ini sangatlah menentukan karakteristik pada sebuah sistem yang di buat.



Gambar 5. Simbol Use Case

4.2 Implementasi Program

Halaman awal pada aplikasi ini sebagai berikut :



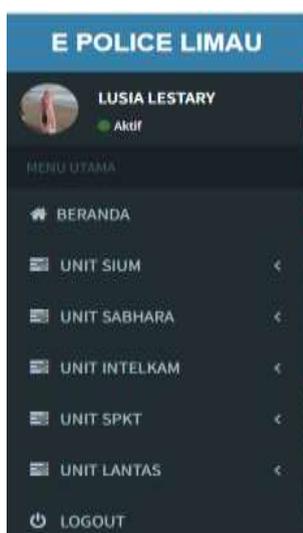
Gambar 6 Halaman Muka

Dari halaman muka yang telah tampil dimana menu login terdapat user dimana pada user ini termasuk user admin yang mana admin saja yang bisa mengakses penuh pada bagian sistem nanti.



Gambar 7. Halaman Admin Login

Halaman login admin ini yang seluruhnya bisa mengakses sistem yang telah di buat dan melakukan penginputan data surat dari masyarakat wilayah hukum polsek limau.



Gambar 8. Halaman Untuk Admin

Pada tampilan awal terdapat menu dari semua instansi yang ada di dalam kesatuan polsek limau.



Gambar 9 .Halaman Dashboard

Menu pada dashboard ini hanya bisa di buka oleh admin dari yang sudah ada akun dan pada halaman ini terdapat banyak sekali menu yang sangat berguna oleh admin bagian administrasi untuk membuat sebuah surat maupun pengarsipan surat.



Gambar 10 .Halaman pengisian identitas dalam STPL

Halaman ini merupakan pengisian data identitas masyarakat yang ingin membuat surat kehilangan (STPL)



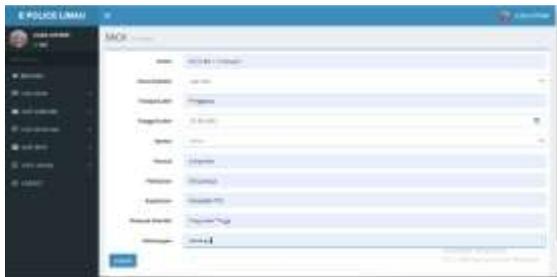
Gambar 11. Halaman Sukses Menambah Data STPL

Halaman ini menunjukkan identitas atau data masyarakat yang melapor sudah diinput yang siap untuk dicetak.



Gambar 12. Halaman Cetak STPL(pdf)

Halaman ini menunjukkan hasil cetak laporan (STPL).



Gambar 13. Halaman Tambah Pembuatan SKCK

Halaman ini merupakan pengisian data identitas masyarakat yang ingin membuat surat SKCK untuk melamar pekerjaan.



Gambar 14. Halaman Cetak SKCK (Pdf)

Halaman ini menunjukkan hasil cetak surat keterangan catatan kepolisian untuk melamar pekerjaan.



Gambar 15. Halaman Logout

Halaman log out untuk keluar dari aplikasi E-Police Polsek Limau.

4.3 Analisis Sistem

No	Menu Yang Diuji	Hasil Dari Uji Sistem		Keterangan
		Running	Error	
1	Hal Muka	Running	-	Berjalan
2	Hal Login	Running	-	Berjalan
3	Hal Untuk Admin	Running	-	Berjalan
4	Hal Dashboard	Running	-	Berjalan
5	Hal pengisian identitas dalam STPL	Running	-	Berjalan
6	Hal Sukses Menambah Data STPL	Running	-	Berjalan
7	Hal Cetak STPL(pdf)	Running	-	Berjalan
8	Hal Tambah Pembuatan SKCK	Running	-	Berjalan
9	Hal Cetak SKCK (Pdf)	Running	-	Berjalan
10	Hal Logout	Running	-	Berjalan

Dari hasil uji sistem yang telah di coba dan semua berjalan dengan baik maka sistem ini dapat langsung di gunakan oleh anggota Polsek Limau yang nantinya dapat memberi manfaat dan memudahkan bagi operator Polsek serta Masyarakat ataupun Petugas, Untuk membuat laporan atau pun dapat melihat data masyarakat yang melapor melalui sistem tersebut.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengambil sebuah kesimpulan bahwa Mengingat Teknologi semakin maju maka Polsek Limau mengambil langkah untuk membuat sebuah aplikasi Android yang menggunakan Php My Admin dimana dengan cara membuat codingan atau source code yang di gunakan untuk membuat sebuah rangka Android sistem ini dibuat agar mempermudah anggota dalam membuat dan mengarsipkan sebuah surat laporan maupun surat masuk lainnya.

2. Dengan E-Police ini maka Polsek Limau bisa meningkatkan penerimaan dan pengaduan masyarakat dengan cepat, dan admin dapat melakukan pengarsipan data sehingga tidak ada data yang hilang ataupun data terselip, sehingga Ketika data diminta , admin tidak membutuhkan waktu yang lama Ketika mencari data yang diminta.

5.2 Saran

Berdasarkan Dilihat dari kesimpulan yang ada bahwa perbincangan, kerangka perencanaan dan pelaksanaan aplikasi Untuk Pengembang sistem yang akan mengembangkan penelitian ini adalah membuat aplikasi yang lebih user friendly, menambah feature dari semua instansi yang ada di polsek limau.

Daftar Pustaka

- [1] N. A. Mayangky and S. Suharyanto, “Perancangan Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Pada Polsek Citeureup Cimahi,” *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 7, no. 1, pp. 67–74, 2018, doi: 10.32736/sisfokom.v7i1.295.
- [2] M. Tabrani and K. Lapelia, “Implementasi Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Karawang Kota,” *Smart Comp Jurnalnya Orang Pint. Komput.*, vol. 10, no. 1, pp. 15–19, 2021, doi: 10.30591/smartcomp.v10i1.2198.
- [3] E. Widarti, A. K. Indarto, and A. Primahardika, “Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Jajaran di Polresta Surakarta,” *Go Infotech J. Ilm. STMIK AUB*, vol. 26, no. 2, p. 119, 2020, doi: 10.36309/goi.v26i2.129.
- [4] M. Tabrani and K. Lapelia, “Implementasi Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Karawang Kota,” *Smart Comp Jurnalnya Orang Pint. Komput.*, vol. 10, no. 1, pp. 15–19, 2021, doi: 10.30591/smartcomp.v10i1.2198.
- [5] M. Winda Perdana, A. I. Alfresi, M. Irvan, and M. ’ Ruf, “Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Pada Polsek Lubuk Raja,” *J. Sains Komput. Inform. (J-SAKTI)*, vol. 6, no. September, p. 1011, 2022.
- [6] M. Rio Indra Sembada, “Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Tindak Pidana Masyarakat Pada Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (Spkt) Polres Kuantan Singingi,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 4, no. 1, pp. 2013–2015, 2021.
- [7] N. K. Dewi, B. H. Irawan, E. Fitry, and A. S. Putra, “Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta,” *J. IKRA-ITH Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 26–33, 2021.
- [8] D. Nur Azis, Gali Pribadi, “Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android,” vol. 4, no. 3, pp. 2019–2020, 2020.
- [9] I. P. Sari, A. Syahputra, N. Zaky, R. U. Sibuea, and Z. Zakhir, “Perancangan Sistem Aplikasi Penjualan dan Layanan Jasa Laundry Sepatu Berbasis Website,” *Blend Sains J. Tek.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–37, 2022, doi: 10.56211/blendsains.v1i1.67.
- [10] M. Arif, “Tugas dan Fungsi Kepolisian dalam Perannya sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian,” *Al ’Adl J. Hak.*, vol. 13, no. 1, pp. 91–101, 2021, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/146200/tugas-dan-fungsi-kepolisian-dalam-perannya-sebagai-penegak-hukum-menurut-undang>
- [11] R. U. Anshar and J. Setiyono, “Tugas dan Fungsi Polisi Sebagai Penegak Hukum dalam Perspektif Pancasila,” *J. Pembang. Hak. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 359–372, 2020, doi: 10.14710/jphi.v2i3.359-372.
- [12] D. Gunawan, Sri Muliani Damanik, *DASAR - DASAR PEMROGRAMAN ANDROID*. YAYASAN KITA MENULIS, 2021.
- [13] M. Alda, *APLIKASI CRUD BERBASIS ANDROID DENGAN KODULAR DAN DATABASE AIRTABLE*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA, MELONG ASIH REGENCY B40 - KOTA BANDUNG - JAWA BARAT, 2020.
- [14] M. MF, *BUKU SAKTI PEMROGRAMAN WEB SERI PHP*. ANAK HEBAT INDONESIA YOGYAKARTA, 2020.
- [15] A. Sholichin, *PEMROGRAMAN WEB DENGAN PHP DAN MySQL*. Jakarta: CV CENDEKIA, 2016, 2016.
- [16] Anhar, *PANDUAN MENGUASAI PHP DAN MySQL*. Jakarta: MEDIAKITA, 2014, 2014.
- [17] J. Enterprise, *MySQL UNTUK PEMULA*. PT Media Komputerindo, Jakarta, pp. 1–140, 2014, 2014.
- [18] D. Setyawan, *BUKU SAKTI PEMROGRAMAN WEB*. Jakarta: PT Media Komputerindo, 2017., 2017.
- [19] D. A. P. Muhammad Yusril Helmi

- Setyawan, *MEMBUAT SISTEM INFORMASI GADAI ONLINE MENGGUNAKAN CODEIGNITER SERTA KELOLA PROSES PEMBERITAHUANNYA*. KREATIF INDUSTRI NUSANTARA, 2019.
- [20] M. I. Ismail, *EVALUASI PEMBELAJARAN*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA DEPOK, 2021.
- [21] Mardawani, *PRAKTIS PENELETIAN KUALITATIF*. CV BUDI UTAMA, YOGYAKARTA, 2020.
- [22] Arikunto, *Pengertian Studi Pustaka Menurut Para Ahli*. <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>, 2006.
- [23] Sugiyono, *Angket Sebagai Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli*. [diakses pada 27 januarii 2022] tersedia <https://www.konsistensi.com/2013/04/angket-sebagai-teknik-pengumpulan-data.html?m=1S>.
- [24] S. Mulyani, *METODE ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM*. Pertama. Bandung: ABDI SISTEMATIKA, 2016., 2016.